

PEMBERDAYAAN CAREGIVER DALAM PENERAPAN *MANAGEMENT PATIENT SAFETY* PADA LANSIA DI PANTI WREDHA

Febrina Secsaria Handini¹⁾, Ifa Pannya Sakti²⁾

¹⁾Program Studi Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author: Febrina Secsaria Handini

E-mail : febrina.spwm@gmail.com

Diterima 10 Januari 2023, Direvisi 03 Februari 2023, Disetujui 04 Februari 2023

ABSTRAK

Gangguan kesehatan secara fisik yang sering dialami oleh lansia baik di komunitas maupun di panti wredha adalah gangguan kesehatan yang berkaitan penyakit kronis dan penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, stroke dan kanker, dapat menyebabkan lansia mengalami keterbatasan dalam beraktivitas dan bermobilisasi yang dapat berakibat pada peningkatan tingkat ketergantungan dalam memenuhi *activity daily living* (ADL). Kondisi lansia seperti inilah yang bisa meningkatkan risiko jatuh dan ulkus decubitus khususnya pada lansia yang memiliki tingkat ketergantungan total. Pendampingan lansia di LKS LU Panti Pangesti Lawang dilakukan oleh caregiver yang berjumlah 14 orang. Caregiver di LKS LU Panti Pangesti Lawang mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pengarahan tentang *management patient safety* pada lansia, khususnya terkait cara mengidentifikasi resiko kejadian jatuh dan resiko ulkus decubitus pada lansia, sehingga caregiver kurang memahami dalam menerapkan manajemen keselamatan pasien. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 14 caregiver di LKS LU Panti Pangesti Lawang dalam konsep manajemen *patient safety*, khususnya mengidentifikasi risiko jatuh dan ulkus dekubitus pada lansia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan simulasi. Kegiatan ini dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan menggunakan *pretest*, *posttest* dan observasi untuk melakukan evaluasi keberhasilan kegiatan. Hasil pre test menunjukkan nilai rata-rata peserta adalah 45,72 dan rata-rata nilai post-test ialah 78,57, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PkM yaitu terjadi kenaikan dari segi kognitif sebesar 71,9%. Evaluasi kegiatan melalui penilaian observasi terhadap pelaksanaan *assessment* risiko jatuh adalah 5,21 (skor 0-6) dan penilaian *assessment* ulkus decubitus didapatkan hasil rata-rata 4,21 (skor 0-5). Hal ini menunjukkan bahwa *caregiver* telah mampu melakukan identifikasi resiko jatuh dan ulkus diabetikus pada lansia secara mandiri.

Kata kunci: *caregiver*; lansia; *management patient safety*.

ABSTRACT

Physical health problems that are often experienced by the elderly both in the community and in nursing homes are health problems related to chronic diseases and degenerative diseases such as hypertension, diabetes, stroke, and cancer, which can cause the elderly to experience limitations in activities and mobilization which can result in an increase in dependency level in fulfilling activity daily living (ADL). This condition of the elderly can increase the risk of falls and decubitus ulcers, especially in the elderly who have a total dependence level. Assistance for the elderly at LKS LU Panti Pangesti Lawang is carried out by 14 caregivers. Caregivers at LKS LU Panti Pangesti Lawang said that they had never received guidance on patient safety management for the elderly, especially regarding how to identify the risk of falling and the risk of decubitus ulcers in the elderly, so caregivers lacked understanding in implementing patient safety management. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of 14 caregivers at LKS LU Panti Pangesti Lawang in the concept of patient safety management, especially identifying the risk of falling and decubitus ulcers in the elderly. The method used in this activity is training and simulation. This activity was carried out in four meetings using a pretest, posttest, and observation to evaluate the success of the activity. The results of the pre-test showed that the average participant score was 45.72 and the average post-test score was 78.57, which indicated that there was a significant difference between before and after participating in PkM activities, namely an increase in cognitive terms of 71.9 %. The evaluation of activities through observational assessment of the implementation of fall risk assessment was 5.21 (score 0-6) and the decubitus ulcer assessment obtained an average result of 4.21 (score 0-5). This shows that caregivers have been able to independently identify the risk of falls and diabetic ulcers in the elderly.

Keywords: caregiver; elderly; management patient safety.

PENDAHULUAN

Lansia termasuk dalam populasi yang rentan mengalami gangguan kesehatan baik kesehatan secara fisik maupun psikologis. Penurunan fungsi fisiologis pada tubuh lansia yang membuat lansia mengalami gangguan kesehatan secara fisik. Gangguan kesehatan secara fisik yang sering dialami oleh lansia adalah seperti penyakit kronis dan keterbatasan lainnya. Selain itu, permasalahan psikologis yang dialami oleh lansia juga menjadi penyebab munculnya penyakit fisik (Astarini et al., 2021)

Lansia yang mengalami penyakit kronis dan penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, stroke dan kanker, dapat menyebabkan lansia mengalami keterbatasan dalam beraktivitas dan bermobilisasi (Raissa Hamidah & Siagian, 2021). Keterbatasan fisik dan juga masalah kesehatan yang dialami oleh lansia juga akan meningkatkan tingkat ketergantungan lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik secara sebagian maupun total. Lansia di atas usia 85 tahun cenderung memiliki masalah risiko jatuh, penyakit kardiovaskular, osteoporosis, demensia, dan ketergantungan dalam *activity daily living* (ADL) (Efraim & Jeremy, 2017). Kondisi lansia inilah yang bisa meningkatkan resiko jatuh dan juga terjadinya ulkus decubitus khususnya pada lansia yang memiliki tingkat ketergantungan total yang membuat lansia membutuhkan pendampingan. Lansia yang tinggal di rumah, pendampingan dapat dilakukan oleh anggota keluarga, sedangkan lansia yang tinggal di panti maka pendampingan dapat dilakukan oleh pengasuh atau yang lebih dikenal dengan *caregiver*. (Wayan et al., 2016)

Caregiver adalah seseorang yang melakukan pendampingan pada seorang atau kelompok yang tidak mampu merawat dirinya sendiri, baik sebagian atau seluruhnya karena mengalami keterbatasan fisik dan atau mental (Amri & Renidayati, 2019). *Caregiver* yang memberi pendampingan pada lansia disebut *caregiver* lansia. Di panti wredha, *caregiver* merupakan orang yang paling dekat dengan lansia karena memiliki tanggung jawab untuk membantu pemenuhan *activity daily living* (ADL) lansia, sehingga *caregiver* diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan lansia, termasuk dalam mencegah terjadinya jatuh dan ulkus decubitus (Puspita et al., 2018). Oleh karena itu peran aktif dari *caregiver* menjadi salah satu faktor yang penting dalam

keberhasilan penerapan keselamatan pasien di LKS LU Panti Pangesti Lawang.

Secara demografi, Panti Pangesti Lawang ini berada di kaki gunung Arjuna sehingga udara di Panti ini sejuk. Seluruh bangunan ini dikelilingi oleh pepohonan dan taman, sehingga sangat baik digunakan sebagai Panti Werdha. Panti Pangesti Lawang terbuka bagi lansia pria dan wanita, dengan tetap tidak mencampurkan mereka dalam kamar yang sama. . Layanan Panti Pangesti Lawang selain memberikan layanan medis, juga memberikan layanan gizi, ambulans dan fisioterapi (Pradika Prihantoro & Sodikin, 2022). Setiap kamar dilengkapi dengan CCTV, sehingga setiap lansia dapat terpantau dengan baik termasuk dalam memantau terjadinya kejadian yang tidak diinginkan pada lansia, sehingga harapannya keselamatan pasien dapat terpantau oleh *caregiver*.

Keselamatan Pasien (*patient safety*) merupakan komponen penting dari mutu layanan sehingga keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan, tidak terkecuali pada mutu layanan di panti wredha. Indikator keselamatan pasien yang dapat diterapkan di panti wredha adalah terkait identifikasi risiko jatuh dan *ulkus decubitus*. (Ningsih & Endang Marlina, 2020)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan, LKS LU Pangesti Lawang memiliki 1 orang perawat dan 13 orang *caregiver* yang bertugas merawat lansia di LKS LU Pangesti Lawang. Jumlah lansia yang tinggal adalah 42 lansia. Lansia dengan tingkat ketergantungan total terdapat 4 lansia, 25 lansia dengan tingkat ketergantungan sebagian, dan sisanya dengan tingkat ketergantungan mandiri. Masalah kesehatan yang paling banyak diderita oleh lansia di LKS LU Pangesti Lawang adalah hipertensi, stroke dan diabetes mellitus.

Hasil studi pendahuluan juga mengatakan bahwa *Caregiver* lansia di LKS LU Pangesti Lawang mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pengarahan tentang *management patient safety* pada lansia, khususnya terkait cara mengidentifikasi resiko kejadian jatuh dan resiko ulkus decubitus pada lansia, sehingga *caregiver* kurang memahami dalam menerapkan manajemen keselamatan pasien. Selain itu, hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 4 lansia dengan tingkat ketergantungan total dan 25 lansia dengan tingkat ketergantungan sebagian, dengan masalah kesehatan yang paling banyak diderita adalah hipertensi, stroke dan diabetes mellitus.

Setelah dilakukan pengkajian bersama, maka masalah konkret yang muncul pada mitra antara lain: (1) *Caregiver* belum memahami konsep *manajemen patient safety* pada lansia; (2) *Caregiver* belum mampu melakukan identifikasi resiko jatuh pada lansia; (3) *Caregiver* belum mampu melakukan identifikasi resiko *ulkus dekubitus* pada lansia.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis memberikan pelatihan yang dikemas dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk menambah pengetahuan dan keterampilan *Caregiver* lansia di LKS LU Pangesti Lawang. Pelatihan yang diberikan berupa pemberian penyuluhan terkait dengan *management patient safety* pada lansia, identifikasi resiko jatuh dan ulkus dekubitus, pelatihan identifikasi resiko jatuh dan ulkus dekubitus dan yang terakhir adalah melakukan simulasi secara langsung kepada lansia tentang cara melakukan identifikasi risiko jatuh dan risiko ulkus dekubitus. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari *caregiver* di LKS LU Panti Pangesti Lawang tentang konsep manajemen *patient safety*, khususnya dalam mengidentifikasi risiko jatuh dan ulkus dekubitus pada lansia, sehingga dapat mengoptimalkan derajat kesehatan lansia secara holistik.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan di LKS LU Panti Pangesti Kec. Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur pada Bulan November – Desember 2022. Mitra dalam kegiatan ini adalah *Caregiver* lansia di LKS LU Pangesti Lawang yang berjumlah 14 orang. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini yaitu :

(1) Tahap Persiapan

- Pendekatan dengan pengurus LKS LU Panti Pangesti Lawang.
- Menentukan permasalahan di LKS LU Panti Pangesti Lawang bersama *caregiver*.
- Menyusun rencana tindak lanjut bersama mitra sebagai solusi untuk permasalahan di LKS LU Panti Pangesti Lawang dalam kegiatan PKM yaitu dengan pemberdayaan *caregiver* dalam penerapan *management patient safety* tentang identifikasi resiko jatuh dan ulkus dekubitus pada lansia di LKS LU Panti Pangesti Lawang

(2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol Covid-19. Kegiatan PKM dilakukan dalam 4 kali pertemuan, yaitu :

- Pertemuan 1
Pengisian kuesioner *pre-test* oleh *caregiver* dilanjutkan pemberian materi *Management Patient Safety* secara umum
 - Pertemuan 2
Pelatihan dan praktik Identifikasi Resiko Jatuh dan Ulkus Dekubitus.
 - Pertemuan 3
Simulasi *assessment* risiko jatuh dan *ulkus decubitus*, oleh *caregiver* dan diobservasi oleh tim pengabdian.
 - Pertemuan 4
Evaluasi pelaksanaan *assessment* risiko jatuh dan *ulkus decubitus*
- (3) Tahap Evaluasi
- Evaluasi terhadap pelaksanaan *assessment* risiko jatuh dan *ulkus decubitus* menggunakan lembar observasi
 - Pengisian kuesioner *post-test* oleh *caregiver*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan dengan proses yang berjalan cukup lancar sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan PKM telah dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Rincian pelaksanaan kegiatan pada setiap pertemuan akan dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan PKM

Pertemuan Pertama	
Peserta	: <i>Caregiver</i> LKS LU Panti Pangesti Lawang
Fasilitator	: Ns. Febrina Secsaria H., M. Kep Ns. Ifa Pannya S., S.Kep., M.Kes
Tempat	: Aula LKS LU Panti Pangesti Lawang
Waktu	: 1 x 60 menit
Materi	: 1. Pre Test 2. Penyuluhan tentang Manajemen Patient Safety
Metode	: Ceramah dan Diskusi
Pertemuan Kedua	
Peserta	: <i>Caregiver</i> LKS LU Panti Pangesti Lawang
Fasilitator	: Ns. Febrina Secsaria H., M. Kep Ns. Ifa Pannya S., S.Kep., M.Kes
Tempat	: Aula LKS LU Panti Pangesti Lawang
Waktu	: 1 x 60 menit

Materi	: Pelatihan Identifikasi Resiko Jatuh dan Ulkus Dekubitus
Metode	: Praktik dan Diskusi
Pertemuan Ketiga	
Peserta	: <i>Caregiver</i> LKS LU Panti Pangesti Lawang
Fasilitator	: Ns. Febrina Secsaria H., M. Kep Ns. Ifa Pannya S., S.Kep., M.Kes
Tempat	: Aula LKS LU Panti Pangesti Lawang
Waktu	: 1 x 60 menit
Materi	: Simulasi Identifikasi Resiko Jatuh dan Ulkus Dekubitus pada lansia
Metode	: Praktik dan Diskusi
Pertemuan Keempat	
Peserta	: <i>Caregiver</i> LKS LU Panti Pangesti Lawang
Fasilitator	: Ns. Febrina Secsaria H., M. Kep Ns. Ifa Pannya S., S.Kep., M.Kes
Tempat	: Aula LKS LU Panti Pangesti Lawang
Waktu	: 1 x 60 menit
Materi	: Evaluasi pelaksanaan <i>assessment</i> risiko jatuh dan <i>ulcus decubitus</i>
Metode	: Praktik dan Evaluasi

Pada tahap persiapan tim pengabdian telah melakukan pendekatan dan pengkajian dengan pengurus LKS LU Panti Pangesti Lawang untuk menentukan permasalahan di LKS LU Panti Pangesti Lawang. Permasalahan yang didapatkan adalah *caregiver* belum mampu melakukan identifikasi risiko *ulcus decubitus* pada lansia. Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun rencana tindak lanjut bersama mitra sebagai solusi untuk permasalahan di LKS LU Panti Pangesti Lawang dalam kegiatan PKM yaitu dengan pemberdayaan *caregiver* dalam penerapan *management patient safety* tentang identifikasi risiko jatuh dan *ulcus decubitus* pada lansia di LKS LU Panti Pangesti Lawang. Kemudian dilanjutkan dengan pengurusan perijinan untuk melaksanakan kegiatan PKM di LKS LU Panti Pangesti Lawang.

Pada tahap pelaksanaan, keberhasilan dari kegiatan PKM ini dapat ditunjukkan melalui peran aktif dari *caregiver* untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran *caregiver* pada pertemuan ke-1 ialah sebanyak 14 orang, pertemuan ke-2 ialah 14 orang, dan pertemuan terakhir *caregiver* yang hadir ialah 14 orang. Evaluasi kehadiran pada kegiatan ini adalah 100% telah dihadiri oleh *caregiver* yang telah ditargetkan. Kehadiran seluruh *caregiver* ini menunjukkan bahwa para *caregiver* sangat antusias dengan kegiatan ini, hal ini dikarenakan materi yang akan diperoleh oleh *caregiver* sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi di panti. Kehadiran

seluruh *caregiver* sangat diperlukan karena menurut (Sri et al., 2022) *caregiver* sebagai petugas kesehatan yang 24 jam berada di dekat lansia mengetahui keseharian yang dialami oleh mereka. Selain itu peran dari pengurus dari LKS LU Pangesti Lawang juga cukup besar dalam memotivasi para *caregiver* untuk berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pada pertemuan pertama diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* oleh *caregiver* dilanjutkan *Focus group discussion* dengan materi Pelatihan *Managemet Patient Safety* secara umum. Pada sesi ini dijelaskan tentang Management Patient Safety pada lansia, Identifikasi Resiko Jatuh dan konsep *Ulkus Dekubitus*. Pada pertemuan ini para *caregiver* antusias memperhatikan materi yang diberikan.



Gambar 1. Pertemuan 1 Penyampaian Materi

Pada pertemuan kedua dilakukan Praktik Identifikasi Resiko Jatuh dan *Ulkus Dekubitus*, kegiatan yang dilakukan adalah Tim Pengabdian memberikan contoh cara pengisian form identifikasi Resiko Jatuh dan *Ulkus Dekubitus*. Form identifikasi risiko jatuh menggunakan *Ontario Modified Stratify – Sydney Scoring*, dan instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat risiko terjadinya dekubitus dengan menggunakan *Skala Norton*.



Gambar 2. Pertemuan 2 Penyampaian Cara Pengisian Form Identifikasi

Pada pertemuan ketiga dilakukan kegiatan simulasi *assessment* risiko jatuh dan *ulcus decubitus*, kegiatan yang dilakukan adalah peserta melakukan *assessment* risiko

jatuh dan *ulkus decubitus* kepada lansia. Masing-masing peserta mengkaji 2-3 lansia dan tim pengabdian melakukan penilaian menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini sekaligus juga untuk mengetahui jumlah lansia yang memiliki resiko jatuh dan *ulkus decubitus* sehingga diharapkan akan ada upaya untuk pencegahannya guna meningkatkan keamanan dan keselamatan lansia di LKS LU Pangesti Lawang. Menurut Permana & Tarigan, (2020) keamanan dan keselamatan pada lansia akan menghasilkan status kesehatan mental yang lebih baik dan fungsi individu yang lebih efektif.

Pada tahap evaluasi digunakan parameter utama untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PKM ialah dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dan juga observasi terhadap pelaksanaan simulasi. *Pre-test* dilaksanakan pada hari pertama sebelum pemberian materi. Soal *pre-test* yang diberikan berjumlah 10 soal sesuai dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama. Parameter utama kedua ialah *post-test* yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui perubahan/ peningkatan pengetahuan peserta terkait materi yang telah diberikan. Selain hasil *pre test* dan *post test*, salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah melalui penilaian observasi terhadap pelaksanaan *assessment* risiko jatuh dan *ulkus decubitus*. Pada pertemuan ketiga dilakukan penilaian terhadap *assessment* yang dilakukan oleh peserta kegiatan. Hasil ketiga evaluasi tersebut dapat dilihat melalui Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pre-test dan Post-test Caregiver tentang Pengetahuan Management Patient Safety pada Lansia

No Caregiver	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	30	70
2.	70	90
3.	50	70
4.	50	90
5.	40	80
6.	50	80
7.	50	70
8.	40	80
9.	40	100
10.	70	80
11.	30	70
12.	40	80
13.	30	70
14.	50	70
Nilai Rata-rata	45,72	78,57

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai caregiver antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan terdapat penambahan pemahaman caregiver tentang management patient safety pada lansia setelah dilakukan pelatihan.

Pada saat caregiver melakukan praktek identifikasi, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan caregiver dalam melakukan proses identifikasi resiko jatuh dan *ulkus diabetikus* pada lansia. Adapun rincian hasil penilaian dari observasi yang dilakukan telah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Caregiver dalam Mengidentifikasi Resiko Jatuh dan *Ulkus Diabetikus* Pada Lansia

No Caregiver	Identifikasi Resiko Jatuh	Identifikasi <i>Ulkus Diabetikus</i>
1.	5	4
2.	6	5
3.	5	4
4.	6	5
5.	5	4
6.	5	4
7.	5	4
8.	5	4
9.	6	5
10.	5	4
11.	5	4
12.	5	4
13.	5	4
14.	5	4
Nilai Rata-rata	5,21	4,21

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata caregiver dalam melakukan identifikasi resiko jatuh adalah 5,21 (skor 0-6), dan nilai rata-rata caregiver identifikasi *ulkus diabetikus* adalah 4,21 (skor 0-5). Hal ini menunjukkan bahwa caregiver telah mampu melakukan identifikasi resiko jatuh dan *ulkus diabetikus* pada lansia dengan mandiri. Edukasi yang dilakukan pada care giver ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemampuan care giver dalam merawat lansia di panti (Irianto & Lestari, 2021).

Dari hasil-hasil tersebut dapat diartikan jika kegiatan PKM yang diberikan mampu memberikan dampak positif pada caregiver secara signifikan. Menurut Irianto & Lestari, (2021) Caregiver berupaya menangani kesulitan dengan cara refleksi diri bahwa pengetahuan dan sikap Caregiver terhadap

pasien sangat berpengaruh bagi kesehatan pasien. *Caregiver* berusaha dan harus mempunyai kemampuan komunikasi terapeutik yang baik untuk memberikan bantuan dan *support* kepada lansia.

1. Belum berkembangnya pengetahuan dari *caregiver* lansia terkait dengan konsep identifikasi resiko jatuh dan ulkus decubitus.

Pengetahuan *caregiver* lansia terkait dengan konsep manajemen patient safety secara umum dan identifikasi resiko jatuh serta ulkus decubitus digali dengan menggunakan uji pretest dan didapatkan hasil memiliki nilai rata-rata 45,72. *Caregiver* mendapat penyuluhan berupa materi tentang manajemen patient safety secara umum dan juga materi tentang identifikasi resiko jatuh dan ulkus decubitus. Peserta yang hadir sangat antusias terhadap materi yang disampaikan hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta yang mencapai 100% pada setiap kegiatan. Selain itu materi yang disampaikan juga dapat terserap dengan baik, yang dibuktikan dengan hasil post test pada evaluasi pertemuan terakhir, peserta mendapatkan rata-rata nilai 78,57. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara kognitif pada peserta pelatihan yaitu sejumlah 71,9%. Hal ini dapat disebabkan karena materi yang diperoleh oleh peserta sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi di panti, sehingga dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang sering dihadapi oleh para *caregiver* dalam merawat lansia yaitu kejadian jatuh dan ulkus decubitus. Peningkatan pengetahuan *caregiver* terutama dalam hal manajemen *patient safety*, identifikasi resiko jatuh dan ulkus decubitus sangat penting dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan para lansia yang ada dipanti. Menurut Irianto & Lestari, (2021) *Caregiver* berupaya menangani kesulitan dengan cara refleksi diri bahwa pengetahuan dan sikap *caregiver* terhadap lansia sangat berpengaruh bagi kesehatan lansia.

2. Belum berkembangnya keterampilan *caregiver* dalam mengidentifikasi resiko jatuh pada lansia

Dari hasil pengkajian awal para *caregiver* mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan tentang cara mengidentifikasi resiko jatuh pada lansia. Peserta juga mengatakan bahwa belum pernah melihat ataupun mengisi formulir identifikasi resiko jatuh yang dijelaskan pada kegiatan ini. Menjawab permasalahan peserta, maka tim melakukan praktik tentang bagaimana cara melakukan identifikasi resiko jatuh dengan

menggunakan form *Ontario Modified Stratify – Sydney Scoring*. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan kedua. Untuk mengoptimalkan kemampuan para peserta, maka pada pertemuan ketiga, dilakukan simulasi identifikasi resiko jatuh. Kegiatan yang dilakukan adalah peserta melakukan assessment resiko jatuh kepada lansia. Masing-masing peserta mengkaji 2-3 lansia dan tim pengabdian melakukan penilaian menggunakan lembar observasi. Dari hasil penilaian didapatkan hasil bahwa dari 14 peserta mendapat nilai rata-rata 5,21 (dengan rentang nilai 0-6) yang diartikan bahwa seluruh peserta telah mampu melakukan identifikasi resiko jatuh menggunakan form *Ontario Modified Stratify – Sydney Scoring*. Pelatihan identifikasi resiko jatuh ini menunjukkan bahwa peran *caregiver* menjadi sangat penting karena harus memiliki kemampuan menambah pengetahuan dan keterampilan untuk merawat lansia (Anggaswari et al., 2022).

3. Belum berkembangnya keterampilan *caregiver* dalam mengidentifikasi resiko ulkus dekubitus pada lansia

Sama halnya dengan melakukan identifikasi resiko jatuh, kemampuan peserta dalam melakukan identifikasi resiko ulkus decubitus pada lansia juga masih kurang, karena peserta mengatakan bahwa belum pernah melakukannya. Pada pertemuan kedua, tim juga melakukan praktik tentang bagaimana cara melakukan identifikasi resiko ulkus decubitus dengan menggunakan *Skala Norton*. Dilanjutkan pada pertemuan ketiga, para peserta melakukan simulasi secara langsung yaitu melakukan identifikasi resiko ulkus decubitus pada seluruh lansia yang ada di panti. Masing-masing peserta mengkaji 2-3 lansia dan tim pengabdian melakukan penilaian menggunakan lembar observasi. Dari hasil penilaian didapatkan hasil bahwa dari 14 peserta mendapat nilai rata-rata 4,21 (dengan rentang nilai 0-5) yang diartikan bahwa seluruh peserta telah mampu melakukan identifikasi resiko jatuh menggunakan *Skala Norton*. Menurut Mahmuda (2019), pengelolaan decubitus diawali dengan kewaspadaan untuk mencegah terjadinya decubitus dengan mengenal penderita resiko tinggi terjadinya decubitus, misalnya pada penderita yang immobilisasi. Untuk skrining resiko ulkus decubitus menggunakan skor Norton.



Gambar 3. Evaluasi dan Penutupan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan seluruh pihak yang terlibat. Melalui kegiatan ini, pengetahuan *caregiver* tentang *management patient safety*, identifikasi risiko jatuh dan risiko ulkus decubitus juga mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan, begitu juga dengan hasil penilaian observasi terhadap implementasi assessment risiko jatuh dan ulkus decubitus dimana seluruh peserta mampu melakukan identifikasi tersebut kepada lansia di LKS LU Pangesti Lawang.

Caregiver memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kejadian jatuh dan *ulkus decubitus*, oleh sebab itu saran untuk mitra adalah perlu dilakukannya pengkajian terhadap risiko kejadian jatuh dan *ulkus decubitus* secara berkala terhadap lansia yang ada di LKS-LU Pangesti Lawang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, Pimpinan, Perawat dan *Caregiver* lansia LKS LU Pangesti Lawang, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, L. F., & Renidayati, R. (2019). Efektifitas Edukasi Pada Caregiver Tentang Pengetahuan Kejadian Pengabaian Lansia. *JIK- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.241>
- Anggaswari, A. A. A. W. D., Puji Astiti B, N. L. G., & Saputro, W. H. (2022). Pelatihan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Caring Behavior pada Caregiver Lansia. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i2.5507>
- Astarini, M. I. A., Tengko, A. L., & Lilyana, M. T. A. (2021). Pengalaman Perawat Menerapkan Prosedur Keselamatan Pada Klien Lanjut Usia. *Adi Husada Nursing*

Journal, 7(1), 5.

<https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.195>

Efrain, J., & Jeremy, B. (2017). Age-Related Diseases and Clinical and Public Health Implications for the 85 Years Old and Over Population. *Front Public Health*.

Irianto, G., & Lestari, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Caregiver Dalam Merawat Lansia di PSLU Natar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 481–486.

Mahmuda, I. N. N. (2019). Pencegahan Dan Tatalaksana Dekubitus Pada Geriatri. *Biomedika*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i1.5966>

Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>

Permana, A., & Tarigan, S. (2020). *Penerapan Keselamatan Pada Pasien Lansia*.

Pradika Prihantoro, Y., & Sodikin, M. A. (2022). Pemberdayaan Caregiver Panti Pangesti Lawang untuk Mengurangi Kecemasan Lansia dengan Terapi Warna Jurnal Humanis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes ICsada Bojonegoro*, 7(1). <https://doi.org/10.1016/j.evalprogpl>

Puspita, D., Gasong, D. N., & Banggu, H. C. (2018). Manajemen Keamanan Lingkungan di Panti Jompo Salib Putih Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia. *Indonesian Journal Of Nursing Research*, 1(2), 27–35.

Raissa Hamidah, P., & Siagian, N. (2021). Pengalaman Caregiver dalam Merawat Pasien Paliatif di Panti Wredha Tulus Kasih. *Nutrix Journal*, 5(1), 19–27.

Sri, F. A., Pradikatama, Y., Lahardo, D., & Malang, I. (2022). Pemberdayaan Caregiver Untuk Merubah Perilaku Negatif Lansia Dengan Terapi Token Ekonomi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1124–1128.

Wayan, I., Jurusan, M., Poltekkes, K., & Denpasar, K. (2016). Policy Brief Membangun Kebijakan Kesehatan Lansia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 1–12.